

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Selama proses mencari data, peneliti memperolehnya bersumber dari *website* entitas yang resmi. Dengan berasaskan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan data, berikut merupakan tabel pemilihan data penelitian berdasarkan kriteria terpilih.

Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sample

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	49
Perusahaan Perbankan yang tidak tersedia laporan keberlanjutan dan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023	(16)
Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian pada periode 2020-2023 dalam laporan keuangan.	(8)
Total Perusahaan yang digunakan	25
Tahun Pengamatan	4
Total Sampel	100
outlier	(9)
Total sampel	91

Berdasarkan tabel di atas, dari 49 perusahaan sektor Perbankan, 16 perusahaan tidak memiliki laporan keberlanjutan yang diterbitkan secara berurut dari rentang tahun 2020 hingga 2023, dan 8 perusahaan mengalami kerugian. Dengan kriteria yang terpilih, dihasilkan total 100 sampel dari 25 perusahaan dengan lamanya pengamatan 4 tahun. Namun, setelah dilakukan analisis untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi data outlier, sebanyak 9 data dieliminasi. Oleh karena itu, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Diperlukan deskripsi dari hasil olah sampel yang telah dirampungkan oleh peneliti, hasil tersebut dapat disajikan dalam *mean* atau disebut juga nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum yang dinamakan dengan analisis statistik deskriptif. Hasil dari uji deskriptif telah peneliti lakukan dalam tabel berikut.

Gambar 4. 1 Uji Statistik Deskriptif

	PBV Y	CSR X1	SR X2	SM X3
Mean	0.146683	0.228901	0.450000	61.86316
Median	0.025306	0.200000	0.380000	4.578744
Maximum	1.439964	0.550000	6.880000	5209.102
Minimum	-0.387216	0.090000	0.080000	0.001000
Std. Dev.	0.381039	0.109772	0.711786	545.5834
Skewness	0.838742	0.750324	8.219580	9.380849
Kurtosis	3.364460	2.787729	74.83431	89.00400
Jarque-Bera Probability	11.17323 0.003748	8.709464 0.012846	20590.32 0.000000	29380.45 0.000000
Sum	13.34816	20.83000	40.95000	5629.547
Sum Sq. Dev.	13.06719	1.084490	45.59760	26789515
Observations	91	91	91	91

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 4.1 hasil pengujian statistik deskriptif di atas pada variabel *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki *mean* sebesar 0,228, nilai ideal *mean* untuk CSR dalam pengukuran GRI G4 dengan 91 indikator adalah 1 (dalam skala 0-1), maka nilai tersebut mencerminkan tingkat pengungkapan CSR relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang dianalisis mungkin perlu meningkatkan keterbukaan dan pengungkapan mereka mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. selanjutnya besar nilai minimumnya yaitu 0,090. Disamping nilai minimum, terdapat pula nilai maksimumnya dengan besar nilai 0,550 serta nilai standar deviasi 0,109 yang memiliki arti pada variabel *Corporate social responsibility* (CSR) penyimpangan atau sebarantitik-titik

data dari *mean* senilai 0,109.

Hasil tabel uji statistik deskriptif di atas pada variabel *Sustainability report* (SR) memiliki *mean* sebesar 0,450, Nilai menunjukkan bahwa secara rata-rata, perusahaan-perusahaan dalam sampel mengungkapkan sekitar 45% dari total indikator yang disarankan dalam pedoman GRI *Sustainability Report* (117 indikator). Ini berarti, secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan ini tidak sepenuhnya melaporkan seluruh aspek yang disarankan dalam standar pelaporan keberlanjutan, namun masih ada pengungkapan yang cukup signifikan. selanjutnya besar nilai minimumnya yaitu 0,080. Disamping nilai minimum, terdapat pula nilai maksimumnya dengan besar nilai 6.880 serta nilai standar deviasi 0,711 yang memiliki arti pada variabel *Sustainability report* penyimpangan atau sebarantitik-titik data dari *mean* senilai 0,711.

Hasil tabel uji statistik deskriptif di atas pada variabel struktur modal mempunyai *mean* senilai 61.863 menunjukkan bahwa secara rata-rata, perusahaan dalam sampel yang dianalisis memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang sangat tinggi. Artinya, perusahaan-perusahaan ini mengandalkan utang dalam jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan modal ekuitas mereka, selanjutnya besar nilai minimumnya yaitu 0.001. Disamping nilai minimum, terdapat pula nilai maksimumnya dengan besar nilai 5209,102 serta nilai standar deviasi 545,583 yang memiliki arti pada variabel struktur modal penyimpangan atau sebarantitik-titik data dari *mean* senilai 545,5.

Hasil tabel uji statistik deskriptif di atas pada variabel Nilai Perusahaan mempunyai *mean* senilai 0,146, mengindikasikan bahwa banyak perusahaan dalam sampel yang memiliki penilaian pasar yang jauh lebih rendah dari nilai buku mereka selanjutnya besar nilai minimumnya yaitu -0,387. Disamping nilai minimum, terdapat pula nilai maksimumnya

dengan besar nilai 1,439 serta nilai standar deviasi 0,381 yang memiliki arti pada variabel Nilai perusahaan penyimpangan atau sebaran titik-titik data dari *mean* senilai 0,381.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan layak atau tidaknya penelitian ini dilakukan, diperlukan tahapan melalui uji prasyarat analisis. Berikut ini uji prasyarat analisis yang telah dilakukan peneliti.

4.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menetapkan model *Breusch-Pagan-Godfrey* yang diperuntukkan agar mengetahui kebenaran pada ketidaksamaan dalam varians

Atas residual tiap – tiap penelitian pertimbangan dasar uji heteroskedastisitas yang dijadikan acuan penelitian ini adalah :

- a. Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas Chi- Square oleh $Obs * R\text{-Square} > 0.05$.
- b. Terdapat masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas Chi-Square oleh $Obs * R\text{-Square} < 0.05$.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.038634	Prob. F(3,87)	0.3796
Obs*R-squared	3.146471	Prob. Chi-Square(3)	0.3696
Scaled explained SS	3.530086	Prob. Chi-Square(3)	0.3169

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Merujuk pada kesimpulan pengujian heteroskedastisitas, telah disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* mencapai $0.3696 > 0.05$, artinya regresi model yang digunakan tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas sehingga memungkinkan untuk melakukan pengujian berikutnya.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas, dasar keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai korelasi antar variabel tidak melebihi 0,9. Jika nilai korelasi antar variabel melebihi 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki gejala multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai korelasi antar variabel berada di bawah 0,9, maka data tidak memiliki gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	CSR_X1	SR_X2	SM_X3
CSR_X1	1.000000	0.147225	0.108935
SR_X2	0.147225	1.000000	0.017308
SM_X3	0.108935	0.017308	1.000000

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Hasil uji multikolinieritas dari tabel 4.3 mengungkapkan bahwa:

- Koefisien korelasi antara CSR dan SR senilai $0,147225 < 0,9$
- Koefisien korelasi antara CSR dan SM senilai $0,108935 < 0,9$
- Koefisien korelasi antara SR dan CSR senilai $0,147225 < 0,9$
- Koefisien korelasi antara SR dan SM senilai $0,017308 < 0,9$
- Koefisien korelasi antara SM dan CSR senilai $0,108935 < 0,9$
- Koefisien korelasi antara SM dan SR senilai $0,017308 < 0,9$

Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terhindar dari multikolinieritas.

4.4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Peneliti menguji hipotesis dengan memanfaatkan analisis regresi data panel pada penelitian ini. Peneliti memanfaatkan 3 uji yaitu *Langrangge Multiplier (LM) Test*, *Hausman test*, dan *Chow test* untuk memutuskan manakah model yang tepat digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti.

4.4.1. Chow Test

Tabel 4. 4 Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.269250	(24,63)	0.0000
Cross-section Chi-square	151.641872	24	0.0000

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Hasil *chow test* berdasarkan tabel 4.4 mengungkapkan bahwa nilai Prob. *Cross-section Chi-square* senilai $0,0000 < 0,05$, maka artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa model *fixed effect model* lebih tepat untuk dipilih.

4.4.2. Hausman Test

Pengujian berikutnya adalah *hausman test*. Pengujian ini membandingkan antara *random effect model* dan *fixed effect model*.

Hasil dari *hausman test* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.816822	3	0.0080

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Hasil *hausman test* pada tabel 4.5 mengungkapkan bahwa nilai Prob. *Cross-section* senilai $0,0080 < 0,05$, maka artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal ini menggunakan *fixed effect model* akan lebih tepat.

Berdasarkan hasil dari kedua model pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu uji *chow* dan uji *hausman* maka kesimpulan dalam pemilihan model adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kesimpulan pemelihan model

No.	Metode	Pengujian	Prob	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	0.0000	FEM
2.	Uji <i>Hausman</i>	FEM vs REM	0.0080	FEM

Sehingga berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa uji pemilihan model regresi pada penelitian ini akan menggunakan *fixed effect Model* (FEM).

4.5. Regresi Linier Berganda

Regresi analisis berganda digunakan untuk mencari tahu hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih antara variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.297311	0.070824	4.197905	0.0001
CSR_X1	-0.631659	0.302875	-2.085548	0.0411
SR_X2	-0.001053	0.032299	-0.032608	0.9741
SM_X3	-9.000-05	4.170-05	-2.159211	0.0346

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.7 persamaan regresi linier berganda dapat ditentukan sebagai berikut:

$$Y = 0,297311 - 0,631659X_1 - 0,001053 X_2 - 9,000-05 X_3$$

a. Konstanta (a) = 0,297311

Konstanta ini memiliki arti bahwa apabila variabel bebas diasumsikan tetap (0) maka nilai kualitas laba senilai 0,297311

b. Nilai *Corporate social responsibility* (X1) = - 0,631659

Dalam hal ini mengungkapkan bahwa nilai *Corporate social responsibility* negatif terhadap kualitas laba senilai - 0,631659. Hal ini mengungkapkan bahwa, diasumsikan bila semua variabel lain konstan, tiap naik 1 poin maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar - 0,631659.

c. Nilai *Sustainability report* (X2) = - 0,001053

Dalam hal ini mengungkapkan bahwa nilai *Sustainability report* negatif terhadap nilai perusahaan senilai - 0,001053. Hal ini mengungkapkan bahwa, diasumsikan bila semua variabel lain konstan, tiap naik 1 poin maka nilai perusahaan emiten mengalami penurunan sebesar 0,049259.

d. Nilai Struktur Modal (X3) = - 9,000-05

Dalam hal ini mengungkapkan bahwa nilai struktur modal negatif terhadap nilai perusahaan senilai - 9,000-05. Bila diasumsikan bila semua variabel lain konstan, tiap naik 1 poin maka nilai perusahaan menurun sebesar - 9,000-05.

4.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh antara variabel dependen dan independen.

4.6.1. Uji F

Uji F yakni suatu uji yang mempunyai tujuan mencari tahu pengaruh keseluruhan *independent variable* pada *dependent variable* secara simultan. Uji F dapat dilaksanakan melalui cara yaitu membandingkan *p-value* atau Prob(F-statistic) dengan tingkat signifikansi atau α (peneliti menentukan tingkat signifikansinya dan umumnya menggunakan $\alpha = 5\%$ pada penelitian ekonomi dan bisnis). Berikut adalah pengambilan keputusan *p-value*.

- Hasil uji F yang telah dilaksanakan peneliti dapat dilihat pada tabel
1. Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 2. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keterangan:

H_0 = Tidak signifikan

H_a = Signifikan

4.10 berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

Root MSE	0.156194	R-squared	0.830102
Mean dependent var	0.146683	Adjusted R-squared	0.757289
S.D. dependent var	0.381039	S.E. of regression	0.187722
Akaike info criterion	-0.260052	Sum squared resid	2.220086
Schwarz criterion	0.512520	Log likelihood	39.83237
Hannan-Quinn criter.	0.051633	F-statistic	11.40042
Durbin-Watson stat	1.635090	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Prob.(F-Statistic) atau $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000000 < 0.05$). Dengan demikian ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Artinya CSR, SR dan Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai antara $0 < R^2 < 1$, apabila nilai R^2 lebih dekat terhadap 1, maka artinya kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat makin kuat. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.156194	R-squared	0.830102
Mean dependent var	0.146683	Adjusted R-squared	0.757289
S.D. dependent var	0.381039	S.E. of regression	0.187722
Akaike info criterion	-0.260052	Sum squared resid	2.220086
Schwarz criterion	0.512520	Log likelihood	39.83237
Hannan-Quinn criter.	0.051633	F-statistic	11.40042
Durbin-Watson stat	1.635090	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,830102 tidak mendekati angka 1. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *corporate social responsibility, sustainability report*, dan struktur modal hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi pada nilai perusahaan.

4.6.3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dengan mengacu pada nilai Prob. tiap variabel, apabila nilai Prob. < 0,05 maka artinya ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.297311	0.070824	4.197905	0.0001
CSR_X1	-0.631659	0.302875	-2.085548	0.0411
SR_X2	-0.001053	0.032299	-0.032608	0.9741
SM_X3	-9.000-05	4.170-05	-2.159211	0.0346

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Hasil uji t dalam tabel 4.10 mengungkapkan bahwa:

1. Nilai Prob. CSR senilai 0,0411 < 0,05, maka artinya didapati kesimpulan CSR memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Nilai Prob. SR senilai 0,9741 > 0,05, maka artinya didapati kesimpulan SR tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Nilai Prob. SM senilai 0,0346 < 0,05, maka artinya didapati

kesimpulan yaitu SM memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah semua uji serta analisis dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan hasil penelitian. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian.

4.7.1. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (H_1)

Setelah dilakukannya pengujian hipotesis, diperoleh hasil yaitu *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut tercermin dari hasil uji t, di mana pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *probability Corporate Sosial Responsibility* sebesar $0,0411 < 0,05$. Variabel CSR pada penelitian ini diukur menggunakan pengukuran GRI G4 dengan 91 indikator

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai CSR, yaitu pada penelitian Kesumawati dan Dewi (2021), Gunawan dan Paramitha. (2024), Karina dan Setiadi (2020), serta Sulbahri (2021) bahwa CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Jika Hasil ini berarti bahwa semakin banyaknya aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan perbankan, maka akan berpengaruh pada semakin meningkatnya nilai perusahaan karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melakukan CSR yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Investor mengapresiasi praktik CSR dan melihat aktivitas CSR.

Dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui perhitungan GRI G4 dengan 91 indikator, yang memiliki nilai tertinggi pada sampel yang berasal dari perusahaan perbankan yaitu Bank Negara Indonesia (BBNI), sejalan dengan perhitungan ini bahwa CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena pasar

memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang aktif melakukan CSR, yang tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan. Investor cenderung mengapresiasi praktik CSR dan melihat aktivitas tersebut sebagai indikator komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosialnya.

4.7.2. Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan (H₂)

Pada variabel *Sustainability report*, setelah pengujian hipotesis dilakukan, diperoleh hasil variabel tersebut tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut tercermin dari hasil uji t, di mana pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *probability sustainability report* sebesar $0,9741 > 0,05$.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Whidahwati (2021), yang menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *sustainability report* bukan menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Pengukuran *sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan GRI Standards 2021 dengan 117 indikator, Rendahnya jumlah item yang diungkapkan menunjukkan bahwa informasi dalam *sustainability report* tidak cukup memberikan sinyal positif kepada investor di pasar modal.

Berdasarkan teori legitimasi dan teori sinyal, pengungkapan informasi yang berkualitas dalam *sustainability report* diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan pada akhirnya nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan melalui *sustainability report* tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investor dan kepercayaan pihak eksternal sehingga pengungkapan *sustainability report* tidak dianggap sebagai indikator yang memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa investor mungkin lebih fokus pada informasi lain yang dianggap lebih relevan dalam menilai kinerja perusahaan. Pengaruh faktor lain terhadap nilai

perusahaan dibuktikan oleh hasil penelitian (Octaviani & Suhartono, 2021) yang mengatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya nilai perusahaan yang positif tidak dipengaruhi oleh *sustainability report* melainkan faktor lain salah satunya adalah kualitas laba.

4.7.3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (H₃)

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, diperoleh hasil Struktur modal berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut tercermin dari hasil uji t, di mana pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *probability* dari variabel Struktur modal sebesar $0,0346 < 0,05$.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Amro & Asyik. (2021) yang juga memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan risiko akibat struktur modal yang lebih tinggi disertai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dengan bijak. Hal ini dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi daripada biaya utang sehingga terbentuk nilai perusahaan yang positif.

Dalam konteks ini, hasil penelitian dapat dikaitkan dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa keputusan pendanaan, seperti penambahan utang, dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. Penambahan utang dapat dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen yakin terhadap prospek perusahaan di masa depan, sehingga pasar merespons dengan meningkatkan nilai perusahaan.

4.7.4. Pengaruh *Corporate social responsibility*, *Sustainability Report* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (H₄)

Dari uji-uji yang sudah dilakukan, masing-masing variabel independen memiliki dampak bagi variabel dependen, hasilnya ada yang memiliki pengaruh dan tidak memiliki pengaruh. Selain itu peneliti juga menguji keterkaitan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, nilai *probability* (F-Statistic) atau p-value dari *corporate social*

responsibility, sustainability report dan struktur modal yaitu sebesar 0.000000. Nilai yang tertera $p\text{-value} < \alpha$ ($0.0000000 < 0.05$). Dengan demikian menghasilkan ditolaknya H_0 diterimanya H_a . Artinya *corporate social responsibility, sustainability report* dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pemaparan di atas variabel *corporate social responsibility, sustainability report* dan struktur modal secara simultan berpengaruh pada nilai perusahaan sejalan dengan hipotesis yang sebelumnya diuraikan penulis. Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi salah satu kunci bagi entitas agar kesuksesan dapat dicapai dalam menjalankan bisnis. Dengan CSR yang baik, dan transparasinya pengungkapan informasi pada Sustainability Report serta struktur modal yang baik maka nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap entitas, sehingga memengaruhi keputusan investasi, kemitraan, dan pemberian kredit secara positif.